

BALL THROWING GAME TO IMPROVE GROSS MOTOR SKILLS OF CHILDREN WITH AUTISM AT SLB PURNAMA ASIH

PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS DI SLB PURNAMA ASIH

Naurah Rohadatul 'Aisy^{1*}, Budi Susetyo², Dudi Gunawan³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 40154, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: naurahaisy1905@upi.edu

Naskah diterima: April 2024; direvisi: Mei 2024; disetujui: Juni 2024

ABSTRACT

Autistic children with impaired motor neurodevelopment are characterized by motor inhibitions. Motor skills of autistic children can be improved through appropriate physical education, especially through sports or games. The aims of this research was to determine whether the game of throwing catch the ball can improve the gross motor skills of autistic children. The method used in this research is Single Subject Research (SSR) with research procedures using the A-B-A design. The result of this research indicate that ball throwing games can improve the gross motor skills of autistic children.

Keywords: *gross motor, autistic children, throwing, catching*

ABSTRAK

Anak autis yang mengalami gangguan dalam perkembangan saraf motorik ditandai dengan hambatan dalam motoriknya. Implementasi pendidikan jasmani yang tepat dinilai mampu meningkatkan keterampilan motorik anak autis terutama melalui olahraga atau permainan. Tujuan penelitian yaitu guna mengetahui apakah permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis. Penelitian Single Subject Research (SSR) menjadi metode yang diterapkan dalam penelitian ini dengan prosedur penelitian berupa desain A-B-A. Temuan yang didapat dari penelitian ini mengungkapkan bila permainan lempar tangkap bola mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis.

Kata kunci: motorik kasar, anak autis, melempar, menangkap

PENDAHULUAN

American Psychiatric Association (dalam DSM V) mengatakan bahwa *Autism Spectrum Disorder* (ASD) adalah diagnosis yang diberikan kepada individu yang menunjukkan defisit yang berkesinambungan dalam komunikasi sosial dan interaksi sosial pada berbagai konteks. Gangguan perkembangan saraf motorik juga dapat dialami oleh anak autis. Gangguan yang dialami mencakup gangguan perkembangan koordinasi, gerakan stereotype, gangguan perkembangan koordinasi diindikasikan oleh kemampuan motorik yang terhambat sehingga mengakibatkan anak autis kesulitan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari (American Psychiatric Association, 2013, hlm. 32).

Keadaan tersebut didukung oleh temuan Veskarisyanti, A (dalam Raharjo, S., dan Kinanti, R., 2019, hlm. 29) yang mengungkapkan bila sejumlah penyandang autisme mengalami gangguan dalam perkembangan motorik, keseimbangan tubuh kurang baik maupun otot yang kurang kuat untuk berjalan. Maka dari itu, tidak sedikit anak autis yang mengalami keterbatasan dalam menjalankan aktivitas pada lingkungan belajar ataupun di rumah sebab gangguan motorik kasar yang dimiliki.

Motorik kasar dapat meningkatkan kemampuan anak saat menggunakan otot-otot besar dalam kegiatan sehari-harinya, seperti lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Lokomotor merupakan aktivitas gerak dalam pemindahan tubuh dari sebuah lokasi menuju lokasi lainnya, contoh: berjalan, berlari, loncat, lompat, jingkat, dan lompat tali. Nonlokomotor merupakan aktivitas gerak tanpa harus berpindah tempat, contoh: mendorong, membungkuk, meregang, dan menarik. Manipulatif merupakan aktivitas gerak memanipulasi benda, contoh: menggiring, melempar, menendang dan menangkap (Sukanti, E. R., 2011, hlm. 53). Sama seperti anak lain secara umum, anak autis juga membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai sebagaimana kebutuhan anak tersebut. Program pendidikan yang dibutuhkan salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani Adaptif, melalui penerapan pendidikan jasmani adaptif anak autis mampu membuktikan bila dirinya dapat hidup dan beraktivitas sebagaimana anak-anak lain.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan sistem layanan komprehensif yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah psikomotorik (Pelana et al., 2020). Sedangkan merujuk pada Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013, hlm. 9), pendidikan jasmani adaptif didefinisikan sebagai pendidikan jasmani yang diadaptasi dan/atau dimodifikasi sehingga memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk lebih mudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Bandi Delphie (2009, hlm. 5), pendidikan jasmani adaptif mempunyai peranan yang sangat berharga dan penting bagi anak berkebutuhan khusus melalui pola gerak tertentu yang dapat digunakan untuk melatih otot-otot tubuh agar rileks atau menegang. Kekuatan otot-otot tersebut, khususnya otot-otot penyangga sendi-sendi tubuh, memungkinkan terjadinya optimalisasi gerak tubuh sesuai fungsi masing-masing anggota tubuh, sehingga perkembangan kognitif dan sosial anak dapat berkembang secara holistik dan cara yang seimbang.

Keberadaan jasmani adaptif ini sangat penting khususnya bagi guru-guru yang mengajar olahraga (Piletic & Davis, 2010). Dibutuhkan pemahaman akan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan potensi

dalam motorik yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus (Haris, F., dkk, 2021). Namun terkadang, pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif ini masih sering di nomor sekian oleh para pendidik. Kondisi demikian dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor, contohnya yaitu sekolah yang masih belum memiliki guru khusus dalam bidang pendidikan jasmani adaptif yang mengakibatkan akhirnya pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan oleh guru kelas.

Seperti yang terjadi di SLB Purnama Asih, dikarenakan sangat kurangnya tenaga pendidik disana, maka pembelajaran pendidikan jasmani ini tidak dapat dilaksanakan secara individual dan sesuai dengan hambatan maupun kebutuhan mereka. Selain itu, di SLB Purnama Asih juga tidak ada guru khusus dalam bidang pendidikan jasmani adaptif, alhasil pendidikan jasmani adaptif yang dijalankan pada SLB Purnama Asih hanyalah sebatas senam yang dilakukan secara bersama-sama dengan mencampurkan anak dengan segala jenis hambatannya. Akibatnya dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan kurangnya tenaga pendidik, pelaksanaan senam sebagai bentuk pendidikan jasmani pun tidak bisa secara menyeluruh dirasakan oleh anak.

Seperti yang terlihat dalam subjek penelitian ini, peserta didik sebenarnya memiliki perkembangan motorik halus dan kasar yang cukup baik. Namun, ada satu indikator perkembangan motorik kasar yang kurang berkembang pada peserta didik ini, yaitu melempar dan menangkap benda. Oleh karena itu, peneliti hendak menjalankan penelitian mengenai permainan lempar tangkap bola sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak autis di SLB Purnama Asih.

Menurut Montolalu (2009, hlm. 739, dalam Raharjo, S., dan Kinanti, R., 2019, hlm. 29) lempar tangkap bola adalah jenis permainan yang memanfaatkan media bola. Permainan ini banyak dijalankan pada anak autis yang bertujuan guna melatih motorik kasar. Kemampuan motorik kasar siswa autis penting untuk ditingkatkan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan koordinasi gerak motorik kasar siswa autis. Bermain bola adalah kegiatan menggerakkan keseluruhan tubuh baik anggota bagian atas maupun anggota bagian bawah sekaligus mempunyai nilai-nilai terapiutik yang tinggi (Hughes, 1999, dalam Raharjo, S., dan Kinanti, R., 2019, hlm. 29).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diaplikasikan yaitu metode *Single Subject Research* (SSR). Sunanto (2005, dalam Yuwono, 2018, hlm. 2) mengungkapkan bila penelitian *Single Subject Research* (SSR) merupakan riset terhadap subjek dengan prosedur yang menerapkan desain eksperimen guna meninjau pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut, metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) melalui prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan agar adanya perubahan perilaku pada subjek yaitu meningkatnya kemampuan motorik kasar gerak manipulatif khusus melempar dan menangkap dengan memberikan intervensi berupa permainan lempar tangkap bola.

Adapun desain penelitian ini menerapkan desain A-B-A. Lalu uji validitas yang dilangsungkan berupa validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan teknik penilaian

ahli (*expert judgement*). Dan menerapkan teknik analisis data dengan bentuk statistik deskriptif yang bertujuan guna mendapatkan proyeksi generalisasi yang dapat ditampilkan untuk memperjelas hasil intervensi pada periode waktu tertentu (Aldani, S. P., 2015, hlm. 32).

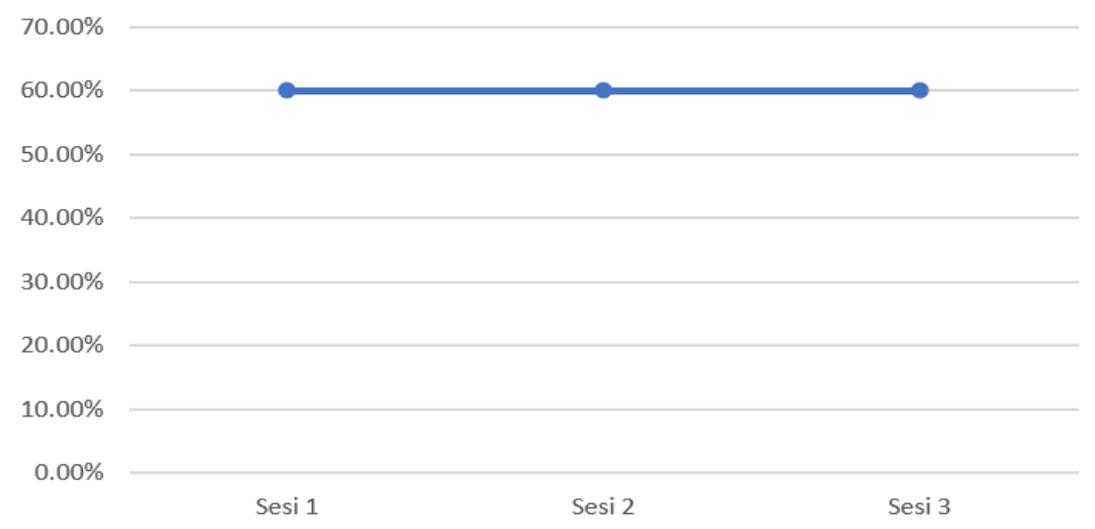
HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini merupakan anak autisme yang mengalami hambatan pada motorik kasar khususnya gerak manipulatif yaitu melempar dan menangkap. Berdasarkan pada kondisi subjek maka peneliti menyusun sebuah program intervensi agar subjek meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Program intervensi untuk meningkatkan kemampuan subjek dalam melempar dan menangkap dengan program intervensi berupa permainan lempar tangkap bola. Program tersebut disusun berdasarkan hasil asesmen subjek, dan studi literatur.

Program latihan melempar serta menangkap melalui permainan lempar tangkap bola dilaksanakan sebanyak 6 sesi dengan tujuan untuk melihat pengaruh permainan lempar tangkap bola terhadap perkembangan motorik kasar subjek.

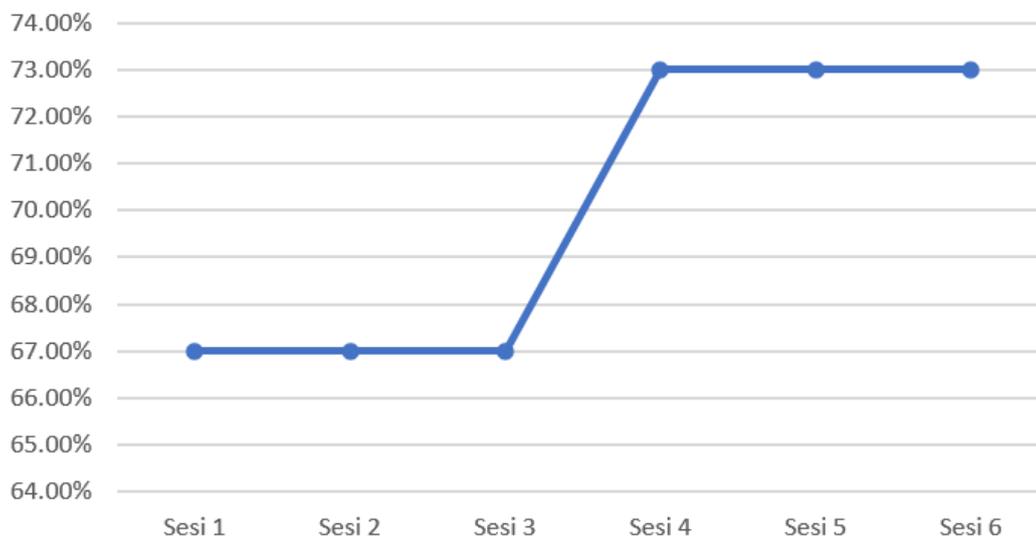
Pengukuran hasil permainan lempar tangkap bola pada subjek dilakukan sebanyak 12 sesi yang dibagi menjadi 3 fase. Pertama yaitu fase baseline 1 (A1) dilaksanakan dalam 3 sesi. Kedua yaitu fase intervensi (B) yang dilaksanakan dalam 6 sesi. Ketiga yaitu fase baseline 2 (A2) yang dilaksanakan dalam 3 sesi.

Pada fase baseline 1 subjek memperoleh hasil 9 poin dari 15 atau jika dipresentasikan yaitu sebesar 60%. Berdasarkan presentase dari baseline 1, kemampuan subjek pada melempar dan menangkap masih kurang optimal. Seperti gerakan melempar yang menggunakan tenaga pada bagian lengan atas bukan pada bagian pergelangan tenaga akibatnya lemparan terlihat tidak bertenaga dan asal-asalan. Adapun gambaran grafik dari hasil baseline 1 sebagai berikut.



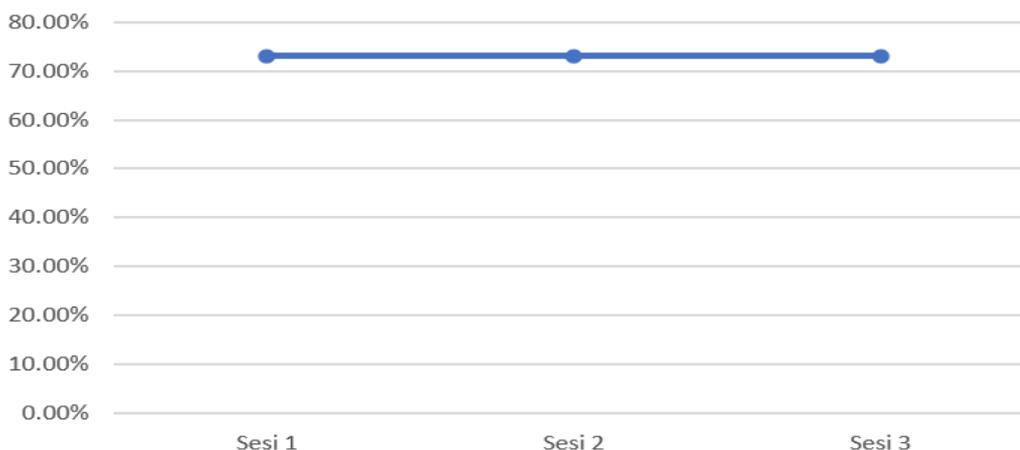
Gambar 1. Grafik Hasil Baseline 1

Pada fase intervensi sesi 1, 2, dan 3 menunjukkan skor sebanyak 10 poin dari 15 atau jika dipresentasikan mendapatkan 67%, artinya terdapat peningkatan dari fase baseline 1 sebanyak 7%. Kemudian pada sesi 4, 5, dan 6 menunjukkan skor sebanyak 11 poin dari 15 atau jika dihitung mendapatkan peningkatan sebanyak 6%. Dari hasil tersebut terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada kemampuan subjek saat melempar bola yaitu subjek sudah mengerti konsep lemparan yang seharusnya dengan memberikan tenaga pada pergelangan jari. Adapun gambaran grafik dari hasil intervensi sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Intervensi

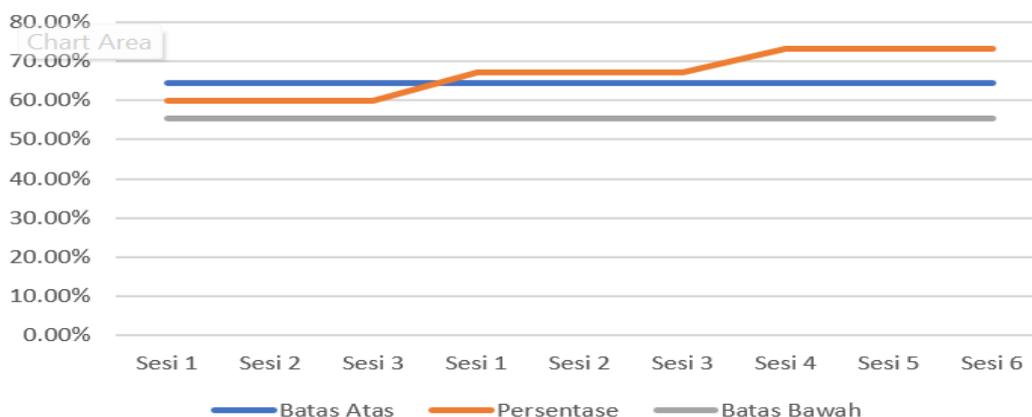
Pada fase baseline 2 subjek mendapatkan skor 11 dari 15 atau jika dipresentasikan mendapat skor sebesar 73%. Berdasarkan presentase dari baseline 2, subjek tidak menunjukkan kenaikan skor yang signifikan pada kemampuan melempar dan menangkap setelah diberi intervensi. Adapun gambaran grafik dari hasil baseline 2 sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Baseline 2

Kemudian pada bagian analisis antar kondisi presentase overlap dari fase baseline 1 ke fase intervensi terdapat hasil 16% dan persentase overlap intervensi ke baseline 2 tidak perlu dihitung sebab baseline 2 digunakan sebagai kontrol. Hal ini bisa dikatakan bahwa ada

pengaruh dalam intervensi yang diberikan karena persentase overlap pada fase baseline 1 ke intervensi masih di bawah 90% yang dimana kian rendah persentase maka akan semakin berpengaruh intervensi yang sudah dilakukan. Adapun gambaran grafik untuk melihat data overlap pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Data Overlap

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis pada kondisi dan analisis antar kondisi dapat ditarik kesimpulan bila permainan lempar tangkap bola berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar anak autisme, kondisi ini ditandai oleh adanya peningkatan kemampuan yang cukup signifikan setelah pemberian intervensi pada subjek. Hal tersebut diindikasikan melalui peningkatan skor yang diperoleh subjek sebesar 13% yaitu dari 60% menjadi 73%. Selain itu ditunjukkan juga dengan kemampuan subjek dalam melempar sudah sesuai yang seharusnya yaitu pemberian tenaga pada pergelangan dan adanya peningkatan pada menangkap bola dengan 1 tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Autis di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aldani, S. P. (2015). *Penggunaan Media Playdough Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunarungu yang Disertai Cerebral Palsy Kelas Vii di SLB-B YPLB Majalengka*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Association, A. P. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM5"*. Washington DC: American Psychiatric Publishing.
- Delphie, B. (2009). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: PT Intan Sejatu Klaten
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar. (2013). *Pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar.

- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3883-3891.
- Hughes, F. P. (1999). *Children, Play, and Development*. Madison: Allyn and Bacon.
- Kurniawan, A. (2021). Deteksi Dini Anak Autism. *Jurnal Ortopedagogia*, 57-61.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pelana, R., Oktafiranda, N. D., & Antoni, R. (2020). Pemahaman Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Ditujukan Untuk Team Pengajar. *Jurnal PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–37.
- Piletic, C. K., & Davis, R. (2010). A Profile Of The Introduction To Adapted Physical Education Course Within Undergraduate Physical Education Teacher Education Programs. *ICHPER-SD Journal Of Research*, 5(2), 26–32.
- Raharjo, S., & Kinanti, R. (2019). *Buku Ajar Olahraga Adaptif untuk Siswa Autis*. Malang: Wineka Media.
- Sukanti, E. R. (2011). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuwono, I. (2018). *Penelitian SSR*. Banjarmasin
- Veskarisyanti, G.,A. (2008). *12 Terapi Autis Paling Efektif & Hemat untuk Autisme, Hiperaktif, dan Retardasi Mental*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.